TANTANGAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK LULUSAN YANG BERKUALITAS

(ORASI ILMIAH)

Oleh: Dr. Sahkholid Nasution, MA.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Hamdan wa Syukran Lillah….
Syukur kepada Allah Swt.
Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW.
Yang saya hormati:

a. Ketua dan Anggota Senat
b. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumut : **Yth. Bpk. Prof. Dr. Hasyimsyah Nst.**
c. Rektor Pembina PTM se-Sumbagut oleh Rektor UMSU: **Yth. Bpk. Prof Dr. Agussani, MAP.**
d. Ketua Kopertais Wil IX Sumatera Utara **Yth. Bpk. Dr. Zulkanain Nst, MA.**
e. Wali Kota Sibolga **Yth. Bpk. Bakhtiar Ahmad Sibarani**
f. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sibolga **Yth. Bpk. H. Masdiarman Piliang.**
g. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tap. Tengah **Yth. Bpk. Drs. H. Rasidin Barasa, MA.**
h. BPH Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sibolga
i. Orang tua Wisudawan/ti
j. Wisudawan/ti
k. Hadirin Sekalian

Dalam kesempatan yang singkat ini, izin kami menyampaikan orasi ilmiah dengan judul:

TANTANGAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK LULUSAN YANG BERKUALITAS

Pendahuluan

Setiap lulusan/alumni Perguruan Tinggi menginginkan agar setelah selesai studi dapat memperoleh ilmu dan pekerjaan yang layak. Selama studi, segala usaha telah diupayakannya untuk menyerap ilmu dan pengalaman serta agar dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Saya yakin, keinginan dan harapan ini jugalah yang sedang dirasakan oleh para wisudawan/ti STIT Muhammadiyah Sibolga yang sedang mengikuti acara Wisuda hari ini.

Dilain pihak, perguruan tinggi, yang menjadi mesin pencetak lulusan tersebut memikul tanggung jawab besar untuk mewujudkan impian dan harapan lulusan dimaksud. Tidak hanya lulusan, tetapi juga seluruh stakeholders (orang tua, lembaga pendidikan, dunia usaha dll) mendambakan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas.

Pada kenyataannya banyak perguruan tinggi menjadi pabrik pengangguran berpendidikan. Kenyataan menunjukkan, bahwa tidak sedikit lulusan yang sulit bahkan tidak dapat pekerjaan alias menganggur, tidak mampu menciptakan dunia kerja, tidak bisa bersaing di dunia usaha dan industri, kemampuan berkomunikasi rendah, pengalaman minim, tidak memiliki karakter, dan lain sebagainya. Realitas ini dapat disingkat dalam satu kalimat, "lulusan belum berkualitas."

Pertanyaannya adalah bagaimanakah ciri – ciri lulusan yang berkualitas?. apa saja tantangan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berkulitas?. Pertanyaan – pertanyaan inilah yang ingin diungkap dalam orasi singkat ini yang dikemas dalam judul "**Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Mencetak Lulusan Yang Berkualitas**"

Lulusan Berkualitas

Secara nasional, melalui perpres No. 08 Tahun 2012, lulusan sarjana diharuskan memiliki kualifikasi nasional minimal yang biasa disebut dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sebagai berikut:

1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternative solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap lulusan jenjang Sarjana dari semua perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, baik dipelosok maupun kota.

Walaupun sudah agak lama, tetapi data yang dirilis oleh National Association of Collages and Employers USA tahun 2002 tentang karaktestik lulusan perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, agaknya masih actual untuk dirujuk. Laporan NACE ini menunjukkan bahwa terdapat dua puluh jenis kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia usaha, yaitu: 1). Kemampuan berkomunikasi, 2). Kejujuran/integritas, 3). Kemampuan bekerjasama, 4). Kemampuan interpersonal, 5). Beretika, 6). Inovasi/inisiatif, 7). Kemampuan beradaptasi, 8). Daya anatitik, 9). Kemampuan computer, 10). Kemampuan beroganisasi, 11). Berorientasi pada detail, 12). Kepemimpinan, 13) Percaya diri, 14). Ramah, 15). Sopan, 16), Bijaksana, 17). Indeks Prestasi > 3.0, 18). Kreatif, 19). Humoris, 20). Kemampuan berwirasuaha.

Dari ke-20 poin ciri lulusan berkualitas di atas, ternyata poin yang paling penting menurut pilihan pemilik dunia kerja adalah kemampuan berkomunikasi. Sementara indeks prestasi berada pada urutan ke 17.

Ini menunjukkan bahwa, bukan berarti nilai indeks prestasi itu tidak penting, sangat penting, paling tidak lebih besar atau sama dengan 2.0. IPK 2.0 menjadi batas minimal syarat lulus sarjana menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2020 pasal 27 ayat satu. IPK yang tinggi menunjukkan lulusan memiliki kemampuan yang mumpuni. Namun, jika tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi yang handal, maka akan sulit meyakinkan orang lain, kalau kita adalah orang pintar dan kompeten.

Sebenarnya, tuntutan kemampuan berkomunikasi dalam ajaran Islam bukan hal yang baru. Bahkan telah lahir seiring dengan datangnya Islam dengan risalah Alquran.

Dalam al-Qur'an paling tidak ada tiga term tentang komunikasi, yaitu: قولا كريما, قولا شديدا, قولا بليغا. Ketiganya mengarah kepada komunikasi yang handal. Dalam sebuah hadis disebutkan: خاطبوا الناس على قدر عقولهم "berkomunikasilah kepada orang lain sesuai dengan tingkat pengetahuannya." Bukankah Rasulullah menjadi orang no. 1 dari sederatan tokoh yang paling berpengaruh di dunia itu dikarenakan kemampuan berkomunikasinya yang handal? Bukankah guru yang sukses adalah guru yang mampu memotivasi siswanya melalui penyampaian yang memukau disetiap proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berkomunikasi yang handal menjadi kunci sukses dalam segala hal. Komunikasi bisa dalam bentuk lisan, maupun dalam bentuk tulisan.

Saat ini, kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan, menjadi syarat utama dalam membangun karir di kalangan guru dan dosen. Kemampuan menulis dan mempublikasikannya di jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan internasional terindeks, diperlukan untuk bisa naik pangkat. Maka dalam konteks ini, apa tugas dan tantangan PT dalam mencetak lulusan yang berkualitas?

Tugas dan Tantangan Perguruan Tinggi

Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Ibarat sebuah mesin, Turbin utama motor penggerak penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi adalah dosen atau tenaga pendidik. Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 disebutkan, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Menurut Suprayogo, tatkala seseorang bersedia menjadi bagian dari perguruan tinggi, menjadi dosen atau guru besar misalnya, maka tugas-tugasnya tidak akan pernah selesai. Satu diantara tugas perguruan tinggi adalah melakukan penelitian. Tugas itu sehari-hari dilakukan oleh para dosen dan guru besarnya. Itulah sebabnya, di perguruan tinggi selalu saja ada sesuatu yang baru. Manakala di perguruan tinggi sudah tidak ada kegiatan penelitian hingga mengakibatkan tidak terdengar lagi sesuatu yang baru, maka berarti institusi itu sudah berhenti menjadi perguruan tinggi. (Suprayogo - https://www.uin-malang.ac.id/r/160501/tugas-perguruan-tinggi-tidak-pernah-mengenal-selesai.html)

Dengan demikian, tujuan utama perguruan tinggi adalah melahirkan lulusan yang berkualitas. Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas, Perguruan Tinggi menghadapi tantangan yang kompleks. Disebut kompleks karena antara satu tantangan dengan tantangan yang lain saling terkait dan berkelindan. Berkut sejumlah tantangan PT dalam mencetak Lulusan yang berkualitas:

1. Tuntutan Perbaikan Manajemen.

   Persoalan manajemen dibagi menjadi dua: 1). Visi-misi dan 2). Tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Rata – rata perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam swasta belum mampu menampilkan visi, misi, tujuan dan strategis yang khas yang membedakannya dengan perguruan tinggi lainnya. Visi dan misi nya belum menunjukkan keunggulan dan distingsi yang jelas. Padahal, daya jual Perguruan Tinggi ditengah masyarakat sangat tergantung kepada distingsinya dan seberapa kuat

Perguruan Tinggi tersebut merealisasikan visi dan misi dimaksud. Jika visi dan misi Perguruan Tinggi yang menjadi titik fokus tidak jelas dan realistik, maka bagaimana bisa mencetak lulusan yang berkualitas?

Disisi lain, praktek tata pamong dan tata kelola dibanyak perguruan tinggi dilakukan dengan tidak profesional. Aroma nepotisme dan politis menyeruak dan sering menepis profesionalitas. Sering terjadi konflik internal antar pengelola perguruan tinggi. Antar pengurus yayasan, antar yayasan dan pimpinan perguruan tinggi, antar pengelola perguruan tinggi, dll. Fenomena ini sering kita temukan di beberapa Perguruan tinggi islam swasta. Jika pengelola Perguruan Tinggi selalu sibuk dengan persoalan internalnya, karena selalu "berantam" maka dapat dipastikan energi untuk mencetak lulusan yang berkualitaspun sudah habis dan terkuras. Kita harus benar – benar belajar dari preseden buruk di dunia pendidikan Sumut, ditutupnya Institut Teknologi Medan (ITM), sebagai akibat dari konfilik internal yang terjadi di Yayasan dan pengelola. Betapa besar kerugian yang terjadi, betapa banyak mahasiswa dan orang tua yang kecewa, betapa banyak stakeholder yang kehilangan SDM. Preseden ini tidak akan terjadi di PTAIS di lingkungan Kopertais Wilayah IX Sumatera Utara, temasuk di STIT Muhammadiyah Sibolga. Amin.

Di lain pihak, kuantitas dan kualitas kerjasama antar perguruan tinggi juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak perguruan tinggi yang miskin kerjasama, baik secara kuantitas maupun kualitas. Atau mungkin saja ada PT yang punya banyak dokumen MoU tetapi miskin Action atau MoA. Kerjasama hanya tinggal di atas kertas saja, minut aktivitas.

Padahal, kerja sama dapat mendorong lulusan PT mampu memperoleh pekerjaan secara cepat, misalnya PT dapat bekerja sama dengan lembaga – lembaga pendidikan dan perintahan serta perusahaan – perusahaan. Kerjasama juga dapat memuluskan alumni untuk studi lanjut; program magister (S.2) dan/atau program doktor (S.3). Saat ini, perguruan tinggi yang menutup diri (tidak mau kerjasama) akan tertinggal dan ditinggalkan oleh kemajuan. Mengapa tidak, bukankah program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) kuncinya adalah kerjasama?. Dengan kehadiran bapak Wali Kota/Bupati di forum ini, sebagai bentuk kerjasama, menjadi harapan besar bagi civitas akademika STIT Muhammadiyah Sibolga untuk memperoleh bantuan dana pendidikan dari pemerintah kota/kab. setempat.

Dalam prespektif Islam, kerjasama untuk kebaikan sangat dianjurkan, firman Allah dalam Alquran وتعاونوا على البر والتقوى ولاتعاونوا على الإثم والعدوان. Kerja sama tentu diawali dengan silaturrahim, dan silaturrahim kunci pembawa rezeki dan keberkahan hidup. Hadis rasulullah saw. "Siapa yang inging umurnya dipanjangkan dan rezekinya diperluas, maka perbanyaklah silaturrahim.".

2. Tantangan Input, SDM dan Sarana dan Prasarana

Realitas menunjukkan bahwa calon mahasiswa di sejumlah PT, khususnya PTS, dengan kualitas rendah, SDM tenaga dosen dan pegawai lemah, serta ketercukupan sarana dan prasarana apa adanya.

Saat ini, setiap perguruan tinggi berlomba – lomba mencari Input atau calon mahasiswa yang berkualitas. Beragam beasiswa ditawarkan, seperti beasiswa Bidik Misi, Beasiswa tahfiz, Beasiswa Prestasi dll, yang tujuannya agar memperoleh calon mahasiswa yang berkualitas. Jika sudah memperolah calon mahasiswa berkualitas,

maka nanti lulusannyapun juga akan berkualitas. Sebaliknya jika calon mahasiswa yang masuk hanya "sisa – sisa", maka luarannyapun tidak jauh beda dari aslinya.

Persaingan Perguruan tinggi saat ini bukan hanya persaingan antar perguruan tinggi produk dalam negeri, tetapi juga perguruan tinggi luar negeri yang membuka perguruan tinggi di dalam negeri. Saat ini, hampir semua PT berlari mengejar kemajuan, bukan mengejar ketertinggalan, dan kalau kita hanya mampu berjalan kaki, sementara yang lain sudah berlari, maka dapat dipastikan akan tertinggal dan terpuruk di tengah jalan.

Tantangan ketersediaan sumber daya manusia PT baik dosen maupun tenaga kependidikan sangat dipertaruhkan. Dosen PT dengan Kualifikasi S.3/Doktor masih sangat kurang, jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada. Padahal, ibarat mesin, dosen merupakan turbin utama dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Maka setiap PT harus mampu menyediakan beasiswa, baik secara mandiri atau kerjasama, agar dosen-dosen PT nya banyak melanjutkan pendidikannya kejenjang S.3 (doktor).

Ketersediaan Sarana dan Prasarana juga menjadi tantangan yang luar biasa. Bagaimana mungkin bisa mencetak lulusan yang berkualitas, jika jaringan internet saja sulit atau tidak ada di kampusnya?. Mahasiswa akan termotivasi datang dan belajar di kampus jika akses internetnya memadai, dan tidak lola.

Maka salah satu langkah utama yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memperbaiki pengelolaan data kampus dan Informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik. Dengan adanya Sistem Informasi yang handal akan meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan daya tarik bagi mahasiswa. (https://sevima.com/tantangan-perguruan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/).

3. Tantangan Tridharma PT melebihi Standar Nasional.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai standar nasional adalah sebuah kewajiban. PT dengan manajemen standar nasional hanya akan memperoleh peringkat akreditasi Baik atau Baik Sekali. Saat ini PT dituntunt untuk melebihi standar nasional dalam hal tridharma Perguruan Tinggi, agar memperoleh peringkat akreditasi Unggul. Saat ini untuk PTKI baik negeri maupun swasta, yang telah memperoleh akreditasi unggul baru Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogtakarta, dan akan menyusul STIT Muhammadiyah Sibolga – Insya Allah…..

Semua perguruan tinggi saat ini dituntut untuk terus memenuhi standar nasional pendidikan, sebagimana diatur dalam undang – undang sistem pendidikan nasional no 3 tahun 2020. Aturan ini kemudian oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) merumuskan istrument – istrument untuk mengukur sejauh mana setiap perguruan tinggi memenuhi atau bahkan melampaui standar pendidikan nasional tersebut. Proses ini kita kenal dengan "Akreditasi" baik pada tingkat institusi maupun di tingkat program studi. Sejak tahun 2020 BAN-PT dan kemudian diikuti oleh LAM-LAM memberlakukan instrument 9 kriteria sebagai pengganti 7 standar yang berlaku sebelum tahun 2020.

Proses evaluasi internal dan eksternal ini benar – benar membuat sejumlah Perguruan Tinggi yang selama ini mengelola Perguruan Tinggi dengan cara tidak

serius akan tertinggal bahkan terancam tutup. Karena tuntutan utamanya adalah bertumpu pada *out come* dan bukan pada proses. Jika selama ini sistem 7 standar bertumpu pada proses, maka banyak perguruan tinggi melakukan manipulasi data, sehingga kata "Borang" yang seyogyanya dipahami sebagai laporan data diplesetkan menjadi Bohong dan Ngarang. Sementara pada akreditasi 9 kriteria bohong dan ngarang sulit dilakukan, sebab data yang ditagih adalah *out come* berupa data dan bukti sahih pengelolaan perguruan tinggi.

4. Tuntutan Dunia Usaha dan Teknologi Informasi

Dunia usaha –baik industry, perkantoran maupun lembaga-lembaga pendidikan- membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang aplikatif, yaitu mampu mengaplikasikan teori – teori/ilmu yang diperolehnya selama di perguruan tinggi. Dunia usaha tidak butuh lulusan yang hanya kaya dengan teori tapi tidak teraplikasikan. Terus melangit dan tidak pernah membumi.

Begitu melejitnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh besar terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Oleh *World Economic Forum* pada tahun 2018, memproyeksikan pada empat tahun ke depan (berarti tahun 2022) 75 juta pekerjaan akan berubah, dan 133 juta pekerjaan baru akan muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi. (http://unisri.ac.id/berita/peran-dan-tantangan-perguruan-tinggi-hadapi-revolusi-industri-4-0.html)

Karakteristik di era revolusi industri ini meliputi digitalisasi produksi, otomasi dan adaptasi, interaksi antara manusia dengan mesin, automatic data exchange and communication, serta penggunaan teknologi informasi.

Sejumlah upaya yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan perannya adalah perlu dibuat mata kuliah khusus mengenai *Information and Communication Technologi* (ICT). (http://unisri.ac.id/berita/peran-dan-tantangan-perguruan-tinggi-hadapi-revolusi-industri-4-0.html)

5. Skularisme dan Dikotomisasi

Kecenderungan munusia di zaman modern adalah melakukan pemisahan antara dunia dan akhirat. Dunia dikejar tanpa memperkirakan kehidupan akhirat dan sebaliknya, akhirat dikejar tanpa memperhitungkan kehidupan dunia.

Disisi lain, terjadi dikotomisasi ilmu pengetahuan. Ilmu – ilmu agama dianggap tidak bersentuhan dengan sains, keduanya berjalan sendiri – sendiri, bahkan yang ahli ilmu agama merasa hebat dengan ilmunya dan menjaga jarak dengan sains (tidak mau menggunakan HP, computer dll). Sebaliknya ada orang yang ahli sains alergi dengan ilmu – ilmu agama (tidak mau shalat, tidak mau berjamaah ke masjid dll).

Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi saat ini. Jika Perguruan Tinggi tidak mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains maka akibatnya akan terjadi kemandekan bahkan kemunduran peradaban. Karena pada hakikatnya ilmu itu bersumber dari sumber yang satu yaitu Allah SWT. Perintah membaca dalam Alquran, sebagai ayat pertama, juga bersifat umum, mencakup segala hal harus dibaca. (.....اقرأ) bacalah....!

Maka seharusnya perguruan tinggi mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains, baik pada tataran lembaga, seperti membentuk perguruan tinggi yang di dalamnya ada fakultas dan prodi agama dan umum, serta pada tingkat pembelaran

mata kuliah, dimana semua dosen harus mampu menyampaikan dan menjelaskan materi dari berbagai prespektif ilmu pengetahuan agama dan sains.

Penutup

Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang mampu mewarnai, menginspirasi, mempengaruhi dalam konteks positif. Pada hakikatnya, apapun profesi yang ditekuni alumni, sepanjang itu sebuah profesi, berarti alumni tersebut sudah professional atau berkualitas. walaupun tetap diharapkan, profesi dimaksud relevan dengan program studi yang ditekuninya saat perkuliahan.

Lulusan/alumni yang berkualitas, dalam kontek kelembagaan, sangat ditentukan oleh pengelola perguruan tinggi. Tidak bisa dihindari, bahwa sejumlah tantangan menerjang dihadapan mata. Namun apapun jenis tantangan yang dihadapi, solusinya adalah niat dan komitmen (*istiqaah*) untuk menjadi yang lebih baik. Niat untuk beramal saleh. Jadilah pengelola perguruan tinggi yang visioner dan jangan hanya sekedar berfikir pengelola perguruan tinggipun jadilah…

Di STIT Sibolga ini ada satu program studi yaitu prodi Pendidikan Agama Islam, maka pesan saya yang terakhir adalah Jadilah guru, jangan hanya berpikir gurupun jadilahungkapan yang terakhir adalah cerminan lulusan tidak berkualitas.

Demikian orasi ilmiah singkat ini, semoga dapat mejadi renungan buat kita semua untuk mengelola perguruan tinggi yang lebih baik.

فاستبقوا الخيرات
وبالله توفيق والهداية
والله موافق إلى أقوام الطريق
والله يقول الحق وهو يهدي السبيل

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Referensi

Permendikbud No. 3 Tahun 2020
http://unisri.ac.id/berita/peran-dan-tantangan-perguruan-tinggi-hadapi-revolusi-industri-4-0.html
https://sevima.com/tantangan-perguruan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/
(Suprayogo -https://www.uin-malang.ac.id/r/160501/tugas-perguruan-tinggi-tidak-pernah-mengenal-selesai.html)

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MUHAMMADIYAH
SIBOLGA TAPANULI TENGAH

M E M B E R I K A N

Piagam Penghargaan

Kepada :

Dr. SAHKHOLID NASUTION, MA.

Atas partisipasinya telah menyampaikan ORASI ILMIAH pada acara WISUDA SARJANA (S1) ANGKATAN XVIII SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MUHAMMADIYAH SIBOLGA TAPANULI TENGAH TAHUN 2021,

Pada tanggal 22 Desember 2021 di GOR Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah

Drs. H. SUMARNO, M.Si

MAJELIS DIKTILITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MUHAMMADIYAH
SIBOLGA – TAPANULI TENGAH
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Program Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Kampus : Jln. D.E.Sutan Bungaran Panggabean (Damai) No.24 A Sibolga 22533
Telp/Faks : 0631 - 25120, E-mail : stitmusi@rocketmail.com, Webside : www.stitmusi.wordpress.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 147/III.3-AU/A/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Menyampaikan Orasi Ilmiah**

Sibolga, 15 Jumadil Awal 1443 H
20 Desember 2021 M

Kepada Yth :
Bapak Dr. Sahkholid Nasution, MA
(Dosen FITK UIN Sumatera Utara Medan)
di-
Tempat

Sehubungan dengan Pelaksanaan Wisuda Sarjana (S.1) Angkatan Ke-XVIII Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah Tahun 2021 yang akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 22 Desember 2021
Waktu : 08.^{00} – 12.^{00} WIB
Tempat : GOR Pandan

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak menyampaikan Orasi Ilmiah pada kegiatan yang dimaksud.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

Drs. H. SUMARNO, M.Si

Tembusan :
Panitia Wisuda

Catatan :
WAJIB Penerapan Protokoler Kesehatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telepon 6615683-6622925 Faximile 6615683
Situs: www.fitk.uinsu.ac.id, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR: 27527/ITK/12/2021

Menimbang : a. bahwa dalam rangka memenuhi kewajiban utama sebagai dosen, maka wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
b. bahwa salah satu kegiatan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan menyampaikan Orasi Ilmiah;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b diatas, maka perlu menugaskan nama di bawah ini untuk melaksanakan kegiatan dimaksud.

Dasar : Surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah nomor 147/III.3-AU/A/2021 tanggal 20 Desember 2021 hal Permohonan Menyampaikan Orasi Ilmiah.

Memberi Tugas

Kepada :

Nama	:	Dr. Sahkholid Nasution, M.A
NIP	:	197602022007101001
Pangkat/Gol	:	Pembina (IV/a)
Jabatan	:	Lektor Kepala
Unit Kerja	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Untuk : Menyampaikan Orasi Ilmiah pada kegiatan Wisuda Sarjana angkatan XVIII , Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	:	Rabu / 22 Desember 2021
Pukul	:	08.00 s.d 12.00 WIB
Tempat	:	GOR Pandan Sibolga

Setelah selesai melaksanakan tugas ini, segera melaporkan hasil kegiatan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Tugas ini untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Desember 2021
Dekan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Tembusan
Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.